YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v3i6.1790

PENGARUH TEKNIK KONTRAK PERILAKU TERHADAP PERILAKU MENYONTEK SISWA DI SMP NEGERI 1 LUHAK NAN DUO KABUPATEN PASAMAN BARAT

Putri Rahmadayani & Fadhilla Yusri
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
putrirahmadayani80@gmail.com ; fadhilla@konselor.org

Abstract

Cheating behavior is any act or trick that is dishonest, dishonest behavior and cheating carried out by someone to achieve success. This research was motivated by the existence of several students who were indicated to have cheated during exams or learning evaluations. The aim of the research is to determine the effect of behavioral contracts in individual counseling to overcome students' cheating behavior at SMPN 1 Luhak Nan Duo, West Pasaman Regency. This research is classified as Pre-Experimental research using the One Group Pretest Posttest Design model. The population was 38 students in class VIII at SMPN 1 Luhak Nan Duo, West Pasaman Regency, while the research sample was students who were indicated to have cheated, taken based on purposive sampling techniques and pretest results, totaling 5 people. The data collection instrument is a Likert scale. Data analysis techniques for non-parametric statistical tests, the Wilcoxon signed rank test method, with the help of (SPSS) version 24.00. From the calculation of the scale score results, the results of students' cheating behavior before treatment (pretest) obtained a mean of 79.00, this is classified as medium criteria. Meanwhile, after treatment (posttest), the mean was 65.80, which is classified as low criteria. The calculation results show the difference between the pretest score and the posttest score. This statement is based on a Zcount value of 2.023, while a Ztable with a degree of freedom (df) of 4 is obtained at 1.96 at a significance level of 0.05. So it can be seen that the value of Zcount > Ztabel is 2.023 > 1.96, so there is a difference in the average test score between before treatment was given to students who committed acts of cheating and after treatment was given to students who committed acts of cheating so that Ho was rejected and H1 was accepted.

Keywords: *Techniques, Behavior Contracts, Behavior, Cheating*

Abstrak: Perilaku menyontek merupakan segala perbuatan atau trik-trik yang tidak jujur, perilaku tidak terpuji, dan curang yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh keberhasilan. Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya beberapa orang siswa yang terindikasi melakukan perilaku menyontek pada saat ujian atau evaluasi pembelajaran berlangsung. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh kontrak perilaku dalam konseling individual untuk mengatasi perilaku

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

menyontek siswa di SMPN 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini tergolong penelitian Pre-Eksperimen model One Group Pretest Posttest Design. Populasi adalah siswa kelas VIII di SMPN 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat berjumlah 38 siswa,sedangkan sampel penelitian adalah siswa/siswi yang terindikasi melakukan perilaku menyontek yang diambil berdasarkan teknik purposive sampling dan hasil pretest yang berjumlah 5 orang. Instrumen pengumpulan data adalah skala Likert. Teknik analisis data uji statistik non parametik metode wilcoxon signed rank test dengan bantuan (SPSS) versi 24.00. Dari perhitungan hasil skor skala diperoleh hasil perilaku menyotek siswa sebelum perlakuan (pretest) diperoleh mean 79,00, ini tergolong pada kriteria sedang. Sedangkan stelah perlakuan (postest) meannya menjadi 65,80 ini tergolong pada kriteria rendah. Hasil perhitungan menunjukkan perbedaan antara nilai pretest dengan nilai postest. Pernyataan ini berdasarkan nilai Zhitung sebesar 2,023 sementara Ztabel dengan degree of freedom(df) 4 diperoleh angka 1,96 pada taraf signifikan 0,05. Maka dapat diketahui nilai Zhitung > Ztabel yaitu 2,023 > 1,96, sehingga ada perbedaan rata-rata nilai tes antara sebelum diberikan perlakuan kepada siswa yang melakukan perbuatan menyontek dan setelah diberikan perlakuan kepada siswa yang melakukan perbutan menyontek sehingga Ho ditolak dan H1 diterima.

Kata Kunci: Teknik, Kontrak Perilaku, Perilaku, Menyontek

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sektor yang sangat penting dalam menentukan kualitas suatu bangsa. Segala aspek dari peserta didik harus dikembangkan secara optimal seperti intelektual, moral, sosial, kognitif maupun emosional, sehingga peserta didik perlu belajar yang giat agar memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas. Lembaga pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik dan membentuk kepribadian yang tangguh dan mandiri. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan, nilai-nilai atau melatih keterampilan, tetapi pendidikan juga mengarahkan pada pengembangan sikap dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik.

Peserta didik merupakan seorang pelajar yang duduk di bangku pendidikan sekolah untuk menimba ilmu pengetahuan. Peserta didik tersebut belajar agar bisa mendapatkan ilmu pengetahuan sehingga mencapai pemahaman ilmu yang sudah didapatkan didunia pendidikan, peserta didik perlu untuk belajar agar mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 1995). Belajar dengan sungguh-sungguh untuk mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya, maka masa depan bangsa tersebut akan baik. Belajar bukan sekedar menghafal kata-kata atau mengerjakan latihan saja,

melainkan ada suatu perubahan yang terjadi pada diri individu tersebut. Seseorang belajar akan mampu untuk bisa mengembangkan hal-hal yang bisa dikembangkan. Seseorang yang sedang mengalami proses belajar tentunya tidak semudah yang diharapkan, banyak masalah serta kesulitan-kesulitan yang dihadapinya, baik itu kesulitan yang berasal dari dirinya sendiri atau lingkungan yang membuat seseorang sulit dalam belajar. Tahap proses belajar peserta didik itu maka diperlukanya evaluasi.

Evaluasi perlu dilakukan untuk peserta didik di sekolah, tujuan dan fungsi adalah untuk mengetahui seberapa jauh peserta didikmenampilkan performa sebagaimana yang dikehendaki. Pengetahuan mengenai peserta didik demikian, dimaksudkan untuk mengambil keputusan-keputusan penting bagi peserta didik apakah perlu dilakukan pengayaan, nasehat, bimbingan dan konseling, dinaikkan kelas, diluluskan, dimutasikan, dan lain sebagainya. Evaluasi merupakan suatu proses menentukan nilai prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan patokan-patokan tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tentukan sebelumnya. Adanya evaluasi pembelajaran maka berhubungan erat dengan Ulangan Harian yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik di sekolah.

Zainal Arifin mengemukakan bahwa ulangan harian merupakan ulangan yang dilakukan secara periodik pada akhir pengembangan kompetensi. Ulangan harian dapat digunakan untuk mengungkap penguasaan pemahaman sampai dengan evaluasi, dan untuk mengungkapkan penguasaan pemakaian alat atau prosedur.

Ulangan hariansesuatu yang dipakai untuk menguji mutu sesuatu seperti, kepandaian, kemampuan, hasil belajar, dan sebagainya. Setiap sekolah mengadakan ulangan harian untuk mengetes kemampuan dari hasil belajar peserta didik. Dari ulangan harian tersebut kita mengetahui peserta didik yang kemampuannya tinggi mana kemampuannya rendah.

Tapi kebanyakan dari peserta didik agar memperoleh nilai yang bagus, mereka menggunakan segala cara agar nilai bagus baik yang positif maupun negatif. Cara positif mereka belajar sangat giat ketika mau ujian, saat belajar tekun mendengar guru menerangi pelajaran. Secara negatif seperti, membuat catatan kecil, melihat pekerjaan teman yang lain, mencari jawaban ujian di luar ruangan ujian, dan masih banyak trik-trik peserta didik agar dapat menyontek.

Fishbien & Ajzen (Nursalam) mengemukakan bahwa aspek menyontek dapat diperoleh dari bentuk perilaku seseorang. Terdapat empat aspek perilaku menyontek sebagai berikut: (1) perilaku *(behavioral)* yaitu: perilaku spesifik yang nantinya akan diwujudkan; (2) sasaran

(target) yaitu: objek yang menjadi sasaran perilaku; (3) situasi *(situation)* yaitu: situasi yang mendukung untuk dilakukan suatu perilaku (bagaimana dan dimana perilaku itu akan diwujudkan); (4) waktu *(time)* yaitu: waktu terjadinya perilaku yang meliputi waktu tertentu.

Menurut Websters's New World Dictonary dalam Dodi Hartanto secara sederhana menyontek dapat dimaknai sebagai penipuan atau melakukan perbuatan tidak jujur (Hartanto, 2012). Kurangnya rasa percaya diri dan pengawasan yang longgar menjadi penyebab individu menyontek.Menyontek merupakan suatu fenomena pendidikan yang sering dan bahkan sering muncul menyertai aktivitas belajar mengajar sehari-hari, tetapi hingga saat ini perilaku menyontek jarang sekali mendapat pembahasan dalam wacana pendidikan di Indonesia itu sendiri. Kurangnya pembahasan mengenai menyontek ini karena banyak yang beranggapan bahwa menyontek ini adalah hal yang spele, padahal jika diperhatikan perilaku menyontek merupakan perilaku yang akan berdampak negatif nantinya.Perilaku yang sudah dianggap lazim oleh banyak pihak tersebut sebenarnya sudah ada sejak dulu. Allah dalam QS Al-Baqarah ayat 9 berfirman:

يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَمَا يَخْدَعُونَ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ

Artinya: "Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman,
padahal mereka hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar".

Maksud dari ayat tersebut adalah mereka hendak menipu Allah dimana artinya mereka merusak amal serta iman mereka dengan menipu orang lain riya, padahal yang sebenarnya mereka menipu dirinya sendiri, namun mereka tidak menyadarinya. Sama halnya dengan menyontek, ketika seseorang menyontek dia merasa tidak menipu Allah dan orang lain karenamerasa tidak ada yang mengetahui tentang perbuatan mereka, padahal sebenarnya mereka menipu dirinya sendiri.

Untuk mengatasi masalah perilaku menyontek di atas, maka diperlukan bimbingan konseling.Bimbingan konseling merupakan layanan bantuan untuk peserta didik agar mampu mengatasi masalahnya, klien dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar. Memberikan hal-hal positif kepada peserta didik, meringankan beban, mendorong semangat, memberikan alternatif dan kesempatan, serta mendorong terwujudnya hak dan kepentingan serta kewajiban peserta didik dengan cara yang tepat.

Semua itu diarahkan agar terselenggarakannya perkembangan peserta didik secara optimal serta terentaskannya masalah yang tengah dihadapi. Disini peran guru BK sangat

berperan penting terhadap peserta didik yang mengalami permasalahan, terutama permasalahan yang dianggap lazim oleh setiap orang yaitu menyontek. Peran guru pembimbing yaitu mengembangkan kepribadian dan membantu peserta didik menjadi lebih matang dan lebih mengaktualisasikan dirinya, membantu peserta didik maju dengan cara yang positif dengan menggunakan layanan konseling individual.

Konseling individual merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang guru BK, terhadap seorang klien (peserta didik) dalam rangka pengentasan masalah pribadi. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan guru BK (Prayitno, 2004). Proses bimbingan dan konseling berorientasi pada aspek positif artinya melihat klien dari segi positif (potensi, keunggulan) dan berusaha mengembirakan klien dengan menciptakan situasi proses konseling yang kondusif untuk pertumbuhan klien. Sedangkan bimbingan untuk mengantisipasi masalah bertujuan agar klien mampu mengatasi masalahnya setelah mengenal, menyadari, dan memahami potensi serta kelemahan, dan kemudian mengarahkan potensinya untuk mengatasi masalah dan kelemahan.

Konseling individual memiliki beberapa macam pendekatan yang dapat digunakan untuk usaha penanganan kasus yang di hadapi peserta didik. Salah satunya pendekatan behavioristik. Behavioristik adalah pandangan ilmu tentang tingkah laku manusia. Setiap manusia dipandang memiliki kecendrungan-kecendrungan negatif dan positif yang sama. Manusia pada dasarnya dibentuk dan ditentukan oleh lingkungan sosial budanya. Pendekatan behavioristik pada dasarnya diarahkan pada tujuan untuk memperoleh tingkah laku baru, penghapusan tingkah laku yang maladaptif, serta memperkuat dan mempertahankan perilaku yang diinginkan (Aritoko, 2011). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengatasi perilaku menyontek adalah teknik kontrak perilaku *(BehaviorContract)*. Teknik ini dipilih karena teknik kontrak perilaku lebih menekankan pada pemberian reward, reinforcement. Klien diberi hukuman tentanng kesalahannya, diberitahu tentang apa yang telah dialami klien itu salah, selanjutnya klien diberi penguatan untuk bisa menyelesaikan permasalahannya (Taufik, 2016).

Selain itu, ada beberapa penelitian yang mendukung penerapan *behavior contract* (kontrak perilaku) efektif untuk mengatasi perilaku menyimpang siswa, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Moh Yoan Tutiona, Abd.Munir dan Bau Ratu dimana peneliti ini menerapkan konseling individual dengan teknik *behavior contract* untuk mengurangi perilaku membolos pada siswa SMP Negeri 6 Palu. Penelitian ini membuktikan bahwa teknik *behavior*

contract (kontrak perilaku) dapat mengurangi perilaku membolos siswa (Yoan et al., 2016). Penelitian lain juga dilakukan oleh adalah penelitian Zaitun Jannah dimana peneliti ini menerapkan bimbingan kelompok dengan teknik *behavior contract* (kontrak perilaku) untuk mengurangi perilaku menyontek siswa (Jannah, 2018). Penulis berinisiatif untuk mengetahui seberapa besar pengaruh teknikperilaku kontrak terhadap perilaku menyontek pada peserta didik di SMPN 1 Luhak Nan Duo.

Berdasarkan dari hasil wawancara kepada guru BK, penulis melakukan wawancara pada Senin06 Juli 2020 menunjukkan bahwa adanya peserta didik di SMPN 1 Luhak Nan Duo yang melakukan perbuatan curang saat ujian ulangan harian berlangsung. Peserta didik yang melakukan perbuatan curang saat ujian ulangan harian adalah kelas VIII, ada beberapa bentuk perilaku peserta didikmenyontek ketika ujian, yaitu menggunakan kode atau isyarat, menyalin jawaban orang lain atau membiarkan orang lain menyalin jawaban sendiri, saling bertukar jawaban dengan orang lain dengan berbagai cara, membuka buku catatan pelajaran, menggunakan handphone untuk saling tukar jawaban lewat via SMS.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran IPS yaitu ibu Fitri Yeni A., S.Pd tepatnya pada tanggal 18 Januari 2021 menunjukkan bahwa peserta didik ketahuan melihat catatan kecil dibawah laci mejanya pada saat ulangan harian IPS. Ada beberapa alasan peserta didik ketika ditanya oleh guru mata pelajaran melakukan perbuatan menyontek yaitu dikarenakan takut nilai rendah dan akan dicap sebagai orang bodoh oleh temannya, ada juga peserta didik tidak mampu pada mata pelajaran tertentu dan banyak peserta didik melakukan perbuatan curang untuk memperoleh nilai yang tinggi.

Upaya guru BK dalam pencegahan kebiasaan menyontek, biasanya adalah berupa teguran di tempat. Pada umumnya guru BK hanya menerima peserta didik bermasalah yang dikirim oleh guru mata pelajaran. Hal ini dkarenakan kebijakan kepala sekolah yang menuntut pada guru BK hanya pengetasan dan keterbatasan waktu yang diberikan kepada guru BK yang masuk kelas, akreditas yang diperoleh dari sekolah tersebut yaitu A tetapi masih banyak peserta didik yang melakukan perbuatan curang.

Jadi dari fenomena diatas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian ini dengan judul Pengaruh Kontrak PerilakuTerhadap TindakanMenyontekSiswa SMPN 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

METODE

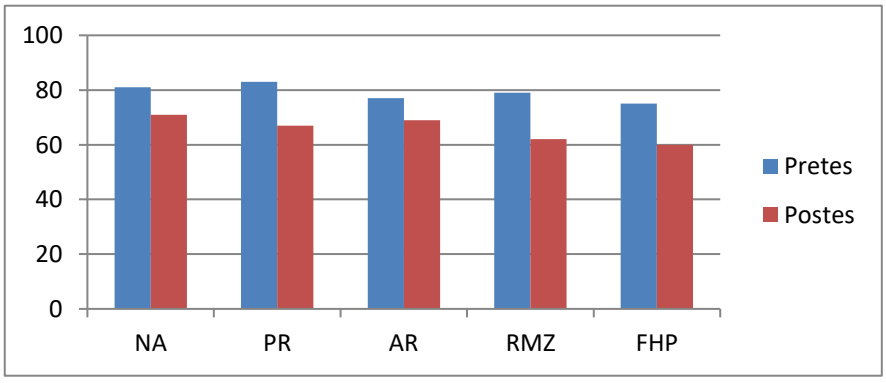
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Pre-Eksperimen Design. Berdasarkan permasalahan di atas, model penelitian yang digunakan *the one group pre test- post test desig,* dimana menurut A. Muri Yusuf jenis penelitian eksperimen *the one group pre test- post test design* adalah memberikan perlakuan terhadap satu kelompok (tidak ada kelompok kontrol) dengan melihat perbedaan *pre test* dan *post test* sebagai hasil perlakuan Suryabrata, 2012; Yusuf, 2014). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Populasi merupakan sekelompok objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian (Supangat, 2014). Populasi adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Luhak Nan Duo yang terdiri objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya, populasi dalam penelitian ini adalah peserta didikkelas VIII SMP Negeri 1 Luhak Nan Duo sebanyak 38 orang . Sampel adalahbagaian dari populasi, segala karakteristik populasi tercermin dalam sampel yang diambil (Sugiyono, 2011). *Teknik non random sampling* yang digunakan adalah *purposif* sampling, artinya teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Jadi sampel diambil tidak secara acak, tapi ditentukan oleh peneliti, yaitu peserta didik yang terindikasi cendrung melakukan perilaku menyontek.Teknik ini dilakukan bukan didasarkanatas strata, random atau daerah. Tetapi didasarkan atas adanya tujuantertentu, yaitu kurangnya perilaku menyontek siswa ketika ujian atau evaluasi pembelajaran berlangsung. Siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 4 orang dari kelasVIII-2dan 1 orang dari kelas VIII.1. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan intrument skala likert (Bungin, 2006; Sarwono, 2006). Teknik analisis data yaitu dengan melakukan editing, coding, tally, mencari rata-rata, dan melakukan uji hipotesis. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis pretest dan posttest datayangtelahterkumpuldianalisadenganujistatistiknonparametrikmenggunakan *Wilcoxon rack test* untuk menguji hipotesis pretest danposttesteksperimen (Suharsini, 2006)

HASIL

Tabel 1 Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Perilaku Menyontek

No	Responden	Pretest		Posttest	
		Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1	PR	83	Sedang	67	Rendah
2	NA	81	Sedang	71	Sedang
3	AR	77	Sedang	69	Rendah
4	RMZ	79	Sedang	62	Rendah
5	FHP	75	Sedang	60	Rendah
Jumlah		**395**		**329**	
Mean		**79**		**65,8**	
Nilai Tertinggi		**83**		**71**	
Nilai Terendah		**75**		**60**	

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kontrak perilaku dalam konseling individual dapat mengatasi masalah menyontek siswa, dan dapat dilihat berdasarkan perilaku menyontek pada *pretest* (sebelum perlakuan) dan *posttest* (sesudah perlakuan). Untuk lebih jelasnya dapat juga dilihat dari grafik dibawah ini :0



Grafik 1 Grafik Hasil *Pretest* dan *Posttest* Perilaku Perilaku menyontek Remaja

Dari grafik di atas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa layanan konseling individual menggunakan kontrak perilaku dapat mengurangi perilaku menyontek siswa, itu terlihat dari semakin menurunnya hasil skor *posttest* yang diperoleh remaja, karena dalam penelitian ini

semakin rendah skor yang diperoleh remaja maka semakin berkurang tingkat perilaku menyonteknya, ini dapat dilihat dari kategori skor perilaku menyontek.

Tabel 2 Distribusi frekuensi Skor *Pretest* dan *Postest* Perilaku menyontek

No	Interval Skor	Kategori Perilaku Konformitas Negatif	Pretes		Postes	
			F	%	F	%
1	<47	Sangat Rendah	0	0	0	0
2	48-69	Rendah	0	0	4	80
3	70-91	Sedang	5	100	1	20
4	92-113	Tinggi	0	0	0	0
5	≥114	Sangat Tinggi	0	0	0	0
			5	100	5	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada hasil *pretest* terdapat 5 frekuensi dalam kategori sedang. Sedangkan dalam hasil *postest* terdapat 4 frekuensi dalam kategori rendah dan 1 dalam kategori sedang. Secara keseluruhan hasil *pretest* dan *postest* dalam distribusi frekuensi menunjukkan 100%. Maknanya didalam hasil pretest terdapat 5 dalam kategori sedang maksudnya sebelum diberikan perlakuan ada 5 orang yang berperilaku menyontek dan setelah diberi perlakuan terdapat 4 kategori rendah dan 1 orang dalam kategori sedang.

Pengujian hipotesis *pretest* dan *posttest* data yang telah terkumpul dianalisa dengan menggunakan *wilcoxon signed rank test* untuk menguji hipotesis *pretest* dan *posttest* eksperimen. Analisis ini menjelaskan tentang ada atau tidaknya perbedaan hasil *pretest* (pengukuran awal) sebelum diberikan perlakuan, dan menjelaskan tentang ada atau tidaknya perbedaan hasil *posttest* (pengukuran akhir) setelah diberikan kontrak perilaku terhadap perilaku menyontek siswa pada kelompok eksperimen, hasilnya dicari menggunakan SPSS versi 24.00.

Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik non parametrik dengan menggunakan metode *wilcoxon signe rank test*.

Tabel 3 *Wilcoxon Signed Ranks Test*

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
postes – pretes	Negative Ranks	0[a]	,00	,00
	Positive Ranks	5[b]	3,00	15,00
	Ties	0[c]		
	Total	5		

a. postes < pretes

b. postes > pretes

c. postes = pretes

Pengujian hipotesis dianalisa dengan mencari perbandingan sig *p- value* yang diperoleh dengan α, sehingga bisa diketahui perbedaan antara sebelum diberi perlakuan dengan setelah diberikan perlakuan. Ranks pada *pretest* dan *posttets* yang ditunjukkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pada *pretest* dan *posttest* terdapat *negative ranks* (*rank* yang nilainya turun) sebanyak 0 orang dengan *mean rank* nya atau rata- rata peringkat yaitu ,00 dan *sum of ranks* (jumlah peringkat) adalah ,00. *Positive ranks* (rank yang nilainya naik) sebanyak 5 orang dengan *mean ranks* atau rata- rata peringkat yaitu 3,00 dan *sum of ranks* (jumlah peringkat) adalah15,00. *Ties* atau *ranks* yang nilainya sama sebanyak 0 orang atau tidak ada yang sama. Total sampel *pretest* dan *posttest* adalah 5 orang.

Hipotesis pada penelitian ini (Ha) yaitu terdapat pengaruh kontrak perilaku terhadap perilaku menyontek siswa di SMPN 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Sedangkan (Ho) yaitu tidak terdapat pengaruh pengaruh kontrak perilaku terhadap perilaku menyontek siswa di SMPN 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

Tabel 4 Uji Hipotesis

Test Statistics[a]

	postes – pretes
Z	2,023[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	,043

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest*, hal ini dibuktikan dengan nilai $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05. Maka dapat diketahui $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ yaitu 2,023 > 1,96 sehingga ada perbedaan rata- rata nilai

tes antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan kepada remaja yang mengalami masalah konformitas negatif, sehingga Ha diterima dan Ho ditolak. Sedangkan berdasarkan dari hasil *asymp sig (2-tailed)* diperoleh nilai sebesar 0.043 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dikatakan Ha diterima artinya masalah perilaku menyontek dapat teratasi untuk *pretest* dan *posttest,* sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh kontrak perilaku untuk perilaku menyontek siswa di SMPN 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data diketahui bahwa hasil *pretest* dengan jumlah sampel 5 orang sebelum diberikan perlakuan dengan kontrak perilaku, meannya adalah 79,00 yang mana ini adalah rata- rata perilaku menyontek sebelum diberikan perlakuan, mediannya adalah 79,00 yang mana ini adalah titik tengah semua data yang diurutkan, kemudian modusnya adalah 77,00. Berdasarkan data diatas maka perilaku menyontek siswa tergolong sedang. Perilaku menyontek siswa yang tergolong sedang ini merupakan perilaku menyontek yang sebelum diberikan perlakuan yaitu berupa kontrak perilaku. Hal ini dapat dilihat pada analisis data deskriptif yang menyatakan bahwa data *pretest* mean, median dan modus di atas termasuk kategori sedang (Suharsini, 2006).

Setelah diberikan perlakuan dengan kontrak perilaku, perilaku menyontek siswa mengalami penurunan dengan meannya adalah 65,80 yang mana ini adalah rata- rata perilaku menyontek setelah diberikan perlakuan dan nilai ini tergolong rendah, medianya adalah 67,00, yang mana ini adalah titik tengah semua data yang diurutkan, modusnya adalah 65,00. Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui kategori perilaku menyontek siswa tergolong pada kategori rendah. Maka dapat dianalisa bahwa dengan dilaksanakannya kontrak perilakuberpengaruh dalam perilaku menyontek siswa. Perilaku menyontek berpengaruh terhadap kontrak perilaku yang diberikan kepada konseli, dimana kontrak perilaku berguna untuk siswa mampu mengontrol dalam tindakan menyonteknya sebelum diberikan perlakuan tingkat perilaku menyontek yang tinggi dan sangat terlihat bahwa siswa selalu melakukan perbuatan menyonteknya, mengikuti teman-teman di kelasnya, menyontek ketika ujian sedang berlangsung tanpa mengingat kerugian dari perbuatan menyontek, maka diberikanlah kontrak perilaku dan tampak bahwa kontrak perilaku berpengaruh terhadap perilaku menyonteksiswa di SMPN 1 Luhak Nan Duo dengan kontrak perilaku yang diberikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil peningkatan *pretest* dan *posttest.* Mean *pretest* 79,00 yang tergolong

pada kategori sedang menjadi 65,80 yang tergolong pada kategori rendah setelah diberikan perlakuan berupa kontrak perilaku. Hal ini dapat dilihat pada analisis data deskriptif yang menyatakan bahwa data *posttest* mean, median, dan modus di atas termasuk sedang (Suharsini, 2006). Dimana hal ini terlihat dari hasil *pretest* dan *posttest* berpengaruh pada masalah perilaku menyontek siswa.

Perubahanpada hasil *posttest* setelah diberikan perlakuan yaitu layanan konseling individual menggunakan kontrak perilaku untuk mengetahui pengaruh kontrak perilaku terhadap perilaku menyontek siswa. Dari perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* dapat terlihat adanya penurunan rata- rata yang kemudian dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon*. Hipotesis yang diajukan diterima dan dapat dikatakan bahwa kontrak perilaku berpengaruh terhadap perilaku menyontek siswa.

Uji hiptesis *pretest* dan *posttest,* apabila dikonversikan kenilai Z maka besarnya 2,032 nilai sig atau *p-value* sebesar 0,043<0,05. Apabila nilai *p-value* <0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya adanya pengaruh masalah perilaku menyontek siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan kontrak perilaku.Hasil pengajuan hipotesis untuk *pretest* dan *posttest* dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, sehingga masalah perilaku menyontek sangatlah berpengaruh terhadap kontrak perilakusetelah diberi perlakuan.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Luhak Nan Duo tersebut dapat disimpulkan bahwa 5 orang konseli yang mempunyai kecendrungan perilaku menyontek dapat diatasi melalui konseling individual dengan teknik kontrak perilaku. Terbukti adanya perubahan perilaku berupa penurunan dalam menyontek. Kecendrungan perilaku menyontek siswa dalam kategori sedang yaitu (79,00) kemudian setelah memperoleh layanan konseling individual dengan teknik kontrak perilaku pada kategori rendah (65,80).

Kontrak perilaku pada dasarnya merupakan mengatur kondisi konseli menampilkan tingkah laku yang diinginkan berdasarkan kontrak antara konseli dan konselor (Komalasari, 2011). Penerapan latihan tingkah laku dengan sasaran membantu individu dalam mengembangkan cara-cara berhubungan yang lebih langsung dalam situasisituasi interpersonal (Lilis, 2013).

Perilaku yang ditampilkan siswa yaitu melakukan perbuatan curang saat ujian ulangan harian berlangsung di kelas, ada yang diam-diam melihat catatan kecil dikertas, menggunakan kode-kode tertentu dengan temannya saat ujian berlangsung.

Dalam penelitian ini diberikan perlakuan dengan menggunakan kontrak perilaku.Berdasarkan hasil *posttest* yang telah diberikan ternyata permasalahan perilaku menyontek berpengaruh jika diberikan kontrak perilaku, hasil tersebut diketahui dari *pretest* dan *postest* yang telah diolah mengunakan SPSS versi 24.00.

Melihat hasil analisis dapat dikaji ulang bahwa menggunakan kontrak perilaku dapat memberikan dampak positif. Proses konseling menunjukkan bahwa inisiatif memecahkan masalah yang ada dalam diri konseli. Maka dari itu kontrak perilaku berpengaruh terhadap perilaku menyontek siswa. Penelitian yang peneliti lakukan, perilaku menyontek siswa menurun setelah diberikan perlakuan berupa layanan konseling individual menggunakan teknik kontrak perilaku. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik kontrak perilaku terhadap perilaku menyontek siswa telah tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat penurunan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Sehingga dapat disimpulkan bawa pengaruh kontrak perilaku terhadap perilaku menyontek siswa di SMPN 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Hal ini dibuktikan dari hasil analisa uji hipotesis *wilcoxon signed ranks* menunjukkan nilai $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ diperoleh nilai signifikansi *p-value* sebesar 2,032. Berdasarkan ketentuan yang berlaku, diketahui hasil uji *Wilcoxon* Sig *p-value* sebesar 0,043 $<\alpha$ ($\alpha = 0{,}05$) maka dapat dikatakan Ha diterima artinya masalah perilaku menyontek teratasi dan dilihat dari nilai pretes dan posttes, sehingga kontrak perilaku berpengaruh terhadap perilaku menyontek siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arintoko. (2011). *WawancaraKonselingdiSekolah*. Yogyakarta: AndiOffset

Bungin, B. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* Cet. ke 2. Jakarta:Jakarta Putra Grafika

Hartanto, D. (2012). Bimbingan dan Konseling, Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya. Jakarta: Indeks

Jannah, Z. (2018). "Efektifitas Teknik *Behavior Contract* Dalam Mengurangi Perilaku Menyontek Individual dengan Teknik *Behavior Contract* Pada Siswa SMP Negeri 6 Palu" Jurnal Konseling & Psikoedukasi, Juni 2016, Vol.1, ISSN:2502-4000.

Komalasari, G., Wahyuni, E., & Karsih. (2011). Teori dan Teknik Konseling. Jakarta: PT.Indeks

Lilis, R. (2013). *Teknik Konseling*. Yogyakarta: Deepublish

Prayitno. (2004). Layanan Konseling Perorangan. Padang: FKIP UNP

Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Slameto. (1995). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Suharsini, A. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Supangat, A. (2014). Statistika dalam kajian deskriptif, inferensi dan nonparametrik. Jakarta: kencana

Suryabrata, S. (2012). *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Taufik, (2016). Pendekatan Dalam Konseling. Padang: UNP

Yoan, M., Munir, A., & Ratu, B. (2016). "Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Melalui Konseling Siswa Di MAN 4 Aceh Besar" 2018 dari situs: http://ar-raniry.ac.id

Yusuf, M. (2014). Metodologi Penelitian (kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan). Padang: UNP Press